

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Blora yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Blora merupakan daerah yang dijadikan objek penelitian karena potensi yang dimiliki. Berdasarkan letak geografis, luas wilayah dan populasi penduduk, menjadikan wilayah ini seharusnya memiliki peranan penting dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data - data pendukung yang diperoleh dari buku – buku, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten berupa data PDRB Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah selama lima tahun.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber yang diperoleh melalui data sekunder yang berasal dari BPS Kabupaten Blora, BPS Provinsi Jawa Tengah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan sumber lain seperti internet dan studi kepustakaan. Obyek penelitian ini adalah Kabupaten Blora dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan dari tahun

2012 - 2016. Data yang digunakan terbatas pada tujuh belas sektor yang ada dalam komponen PDRB dengan melakukan perbandingan terhadap PDRB di tingkat Provinsi Jawa Tengah berdasarkan harga konstan dari tahun 2012-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan. Oleh karena itu, untuk kepentingan penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini metode dokumentasi dipakai untuk mengetahui data PDRB Kabupaten Blora dengan data tahun terkini atas dasar harga konstan, gambaran umum dan kondisi umum perekonomian Kabupaten Blora yang bersumber dari dokumentasi BPS dan BAPPEDA Kabupaten Blora serta data - data komoditas unggulan lainnya. Selain data - data laporan tertulis untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari sumber pustaka, media massa dan internet.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Merupakan indikator guna mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah, dimana dapat dilihat berdasarkan harga berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB ditunjukkan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang ada

dalam suatu wilayah dalam kurun waktu satu tahun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terpakai dalam penelitian ini adalah atas dasar harga konstan tahun 2010.

1. Potensi Ekonomi

Jumlah keseluruhan kontribusi yang diberikan masing - masing sektor terhadap pendapatan daerah masing - masing kabupaten. Kontribusi ekonomi biasanya dihitung dengan jumlah PDRB yang dihasilkan.

2. Sektor-sektor Ekonomi

Terdapat tujuh belas sektor ekonomi di kabupaten/kota dimana sektor perekonomian dimaksud yaitu:

Tabel 3.1
Tujuh belas sektor perekonomian kabupaten/kota

NO	Lapangan Usaha	NO	Lapangan Usaha
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	10	Informasi dan komunikasi
2	Pertambangan dan penggalian	11	Jasa keuangan dan asuransi
3	Industri pengolahan	12	Real Estate
4	Pengadaan listrik dan gas	13	Jasa perusahaan
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	14	Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib
6	Konstruksi	15	Jasa pendidikan
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
8	Transportasi dan pergudangan	17	Jasa Lainnya
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum		

4. Sektor Basis dan Sektor Non Basis

Merupakan sektor yang mampu mengekspor barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakatnya jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada lingkup yang lebih luas. Sektor basis ini bila nilai $LQ > 1$. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan daerah itu sendiri dan sektor ini tidak dapat mengeskpor barang diluar daerah. Sektor non basis ini bila nilai $LQ < 1$.

5. Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang memilki peranan relatif besar dibandingkan sektor - sektor lainnya terhadap ekonomi wilayah.

6. Keunggulan Kompetitif

Suatu sektor mempunyai keunggulan kompetitif jika laju pertumbuhan sektor di tingkat kabupaten lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan pada sektor yang sama di tingkat provinsi ($r_{ij} - r_{in} > 0$).

7. Spesialisasi

Merupakan sektor yang mempunyai spesialisasi bila variabel wilayah nyata lebih besar dari pada dengan variabel yang diharapkan ($E_{ij} - E_{ij}' > 0$).

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ adalah suatu alat analisis untuk menggambarkan basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Alat analisis LQ juga dipakai untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan dalam suatu daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Perhitungan basis tersebut menggunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur ekonomi wilayah (Arsyad, 1999). Rumus menghitung LQ adalah:

$$LQ = (v_i/v_t)/(V_i/V_t) \dots\dots\dots(3.10)$$

Keterangan :

LQ: koefisien *Location Quotient*

v_i : pendapatan sektor I di suatu daerah

v_t : pendapatan total daerah tersebut

V_i : pendapatan sektor I secara regional/nasional

V_t : pendapatan total regional/nasional

Dari rumus di atas terdapat 3 kategori hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) dalam perekonomian daerah, yaitu:

1. Jika nilai $LQ > 1$, sektor yang bersangkutan di wilayah studi lebih berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi. Artinya, sektor tersebut dalam perekonomian daerah di wilayah studi memiliki suatu keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.

2. Jika nilai $LQ < 1$, sektor yang bersangkutan di wilayah studi kurang berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi. Sektor tersebut dapat dikategorikan sebagai sektor non basis.
3. Jika nilai $LQ = 1$, sektor yang bersangkutan baik di wilayah studi maupun wilayah referensi memiliki peningkatan.

Adapun kelebihan dari LQ ini adalah alat analisis ini sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk menganalisis lebih lanjut. Sedangkan kelemahannya indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Ini mengingat bahwa hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah adalah berbeda, juga adanya perbedaan sumberdaya.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift-share* merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal. Analisis *Shift share* menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Bila suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengankedudukannya dalam perekonomian

nasional, maka akan dapat ditemukan adanya shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah. Selain itu, laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta sektor-sektornya. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil dari perbandingan tersebut. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut (Soepono, 1993).

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain

1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
2. Pergeseran proporsional (*proportional shift*) mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan.
3. Pergeseran diferensial (*differential shift*) membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan (Arsyad, 1999).

Analisis ini memiliki tujuan untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dibandingkan dengan perekonomian di tingkat regional atau nasional. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektornya dan mengamati penyimpangan dari perbandingan yang dilakukan. Bila penyimpangannya positif, maka suatu sektor dalam daerah memiliki keunggulan kompetitif.

Persamaan dan komponen dalam analisis *Shift Share* sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah:

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij} \dots\dots\dots(3.2)$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots\dots\dots(3.3)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots\dots\dots(3.4)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n) \dots\dots\dots(3.5)$$

Dimana: r_{ij} , relatif mewakili laju pertumbuhan kabupaten dan laju pertumbuhan provinsi yang masing – masing didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij} \dots\dots\dots(3.6)$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in} \dots\dots\dots(3.7)$$

$$r_n = (E^*_{n} - E_n) / E_n \dots\dots\dots(3.8)$$

Keterangan :

E_{ij} : pendapatan sektor I di wilayah j (kabupaten)

E_{in} : pendapatan sektor I di wilayah n (provinsi)

E_n : pendapatan wilayah n (provinsi)

E_{ij} : pendapatan tahun terakhir

r_{ij} : laju pertumbuhan sektor I di wilayah j (kabupaten)

r_n : laju pertumbuhan sektor I di wilayah n (provinsi)

r_n : laju pertumbuhan pendapatan di wilayah n (provinsi)

Sehingga didapat persamaan *shift share* untuk sektor I di wilayah j (Soepomo, 1993).

Sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij}.r_n + E_{ij}(r_n - r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_n) \dots\dots\dots(3.9)$$

Keterangan:

D_{ij} : perubahan variabel *output* sektor I di wilayah j

N_{ij} : pertumbuhan ekonomi nasional

M_{ij} : bauran industri sektor I di wilayah j

C_{ij} : keunggulan kompetitif sektor I di wilayah j

E_{ij} : pendapatan sektor I di wilayah j

Dari rumus diatas diketahui ada 2 indikator dari hasil perhitungan *shift share* dalam perekonomian suatu daerah:

Apabila nilai dari komponen pergeseran proporsional sektor > 0 , maka sektor yang bersangkutan mengalami pertumbuhan yang cepat dan memberikan dampak yang positif pada perekonomian daerah, begitu juga sebaliknya. Sementara apabila nilai komponen pergeseran differensial suatu sektor < 0 , maka keunggulan komparatif dari sektor

tersebut meningkat dalam perekonomian yang lebih tinggi, begitu juga sebaliknya.

3. Analisis *Klassen Typology*

Klassen Typology atau tipologi *klassen* adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui tentang struktur dan pola ekonomi daerah. Tipologi *klassen* menggunakan pendekatan wilayah dalam memperkirakan potensi (prospek) pertumbuhan ekonomi regional di masa mendatang. Hasil dari analisis tipologi *klassen* juga berguna sebagai referensi dalam bentuk rekomendasi untuk menentukan kebijakan dalam pembangunan daerah pada periode selanjutnya. Tipologi *klassen* dibagi menjadi empat jenis (Syafrizal, 1997), yaitu:

- a. **Daerah cepat maju dan cepat tumbuh** merupakan daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang tinggi dari rata-rata wilayah.
- b. **Daerah maju tapi tertekan** merupakan daerah yang memiliki pendapatan perkapita yang tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari rata-rata.
- c. **Daerah berkembang cepat** merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan, tetapi tingkat perkapita lebih rendah dari rata-rata.
- d. **Daerah relatif tertinggal** merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang rendah.

Tabel 3.2
TABEL TYPOLOGY KLASEN

Klasifikasi Sektor PDRB menurut <i>Klassen</i> <i>Typology y</i> r	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Sektor maju dan tumbuh cepat	Sektor berkembang cepat
$r_i < r$	Sektor maju tetapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Keterangan:

r_i : laju pertumbuhan sektor I

r : laju pertumbuhan PDRB,

y_i : kontribusi sektor I terhadap PDRB,

y : kontribusi rata-rata sektor terhadap PDRB.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk identifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menyelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal serta dapat berperan sebagai katalisator dalam proses perencanaan yang strategis. Analisis SWOT dilaksanakan pada dua hal, yaitu peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan intem, dimana analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman

Unsur SWOT meliputi S (*strenght*) berarti mengacu kepada keunggulan kompetitif dan kompetensi lainnya, W (*weakness*) berarti hambatan yang

membatasi pilihan-pilihan pada pengembangan strategi, O (*opportunity*) berarti menyediakan kondisi yang menguntungkan atau peluang yang membatasi penghalang dan T (*threat*) yang berhubungan dengan kondisi yang menghambat mencapai tujuan. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T.

Terdapat delapan tahap dalam proses membentuk matriks SWOT, yaitu:

- a. Membuat daftar kekuatan kunci internal wilayah.
- b. Membuat daftar kelemahan kunci internal wilayah.
- c. Membuat daftar peluang eksternal wilayah.
- d. Membuat daftar ancaman eksternal wilayah.
- e. Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-O.
- f. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-O.
- g. Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-T.
- h. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-T.

Tabel 3.2
TABEL ANALIS SWOT

Matriks SWOT Internal Eksternal	STRENGTH (S) Daftar Kekuatan Internal	WEAKNESS (W) Daftar Kelemahan Internal
OPPORTUNITIES (O) Daftar Peluang Eksternal	STRATEGIS S-O Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
THREATS (T) Daftar Ancaman Eksternal	STRATEGIS S-T Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI W-T Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman